

# Strategi Pimpinan Pesantren Hilal Dalam Mencetak Kader Imam Masjid Pada Pesantren Hilal

M. Nur Sholihuddin, Wartono, Agus Sarifudin

STAI Al-Hidayah Bogor  
muhammadsholahuddin6446@gmail.com  
wartono.staia@gmail.com  
agus\_sarifudin65@yahoo.com

## ABSTRACT

*This study aims to describe the strategy of the leadership of the hilal Islamic boarding school in producing cadres of mosque Imams at the hilal Islamic boarding school in the Sukaresmi sub-district, Tanah Sareal sub-district, Bogor city, for the 2020/2021 academic year. The method used is a qualitative descriptive approach. Collecting data using interview, observation, and documentation methods. The results of the research are tahfizul Qur'an, public speaking, instilling a leadership spirit, understanding the management of solemn prayer. The two supporting factors are (a) the demand for many mosque Imams, (b) professional teachers, (d) cadre materials, (e) a beautiful environment. The three inhibiting factors are (a) the mindset of people who think that mosque Imams should not be studied, (b) understanding of diverse communities, (c) less supportive culture, (d) formal education, (e) some students who have not mastered the cadre of mosque Imams. Fourth Solutions from inhibiting factors (a) Providing enlightenment to the community regarding Imam prayers, (b) being wise in responding to khilafiah problems, (c) providing training, (d) selection, (e) Habituation.*

**Keywords:** *leadership strategy, cadre of mosque Imams.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang strategi pimpinan pesantren hilal dalam mencetak kader imam masjid pada pondok pesantren hilal kelurahan sukaresmi kecamatan tanah sareal kota Bogor tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah tahfizul Qur'an, *public speaking*, menanamkan jiwa kepemimpinan, memahami manajemen salat khushyuk. Kedua faktor pendukung (a) permintaan Imam masjid yang banyak, (b) pengajar yang profesional, (d) materi-materi pengkaderan, (e) lingkungan yang asri. Ketiga faktor yang menghambat (a) *Mindset* masyarakat yang menganggap Imam masjid tidak harus dipelajari, (b) pemahaman masyarakat yang beraneka ragam, (c) kurtur budaya yang kurang mendukung, (d) pendidikan formal, (e) beberapa santri yang belum menguasai pengkaderan Imam masjid. keempat Solusi dari faktor penghambat (a) Memberi pencerahan kepada masyarakat terkait Imam salat, (b) bijaksana dalam menanggapi masalah *khilafiah*, (c) memberikan pelatihan, (d) penseleksian, (e) Pembiasaan-pembiasaan.

**Kata kunci:** *strategi pimpinan, pengkaderan Imam masjid.*

## A. PENDAHULUAN

Salat merupakan media komunikasi yang sangat canggih bagi seorang hamba kepada Allah ﷻ. Salat merupakan amalan yang memegang peran sangat vital dalam proses pengabdian seorang hamba kepada tuhanya. pasalnya salat adalah tiang agama, siapa yang mendirikan berarti mendirikan agamanya, barangsiapa yang meninggalkannya berarti ia merobohkan agamanya. Salat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat, jika baik salatnya, maka baik pula ibadah yang lainnya. Bila buruk *raport* salatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.<sup>1</sup>

Salat disyariatkan pelaksanaannya secara berjamaah. Dengan jamaah salat makmum terhubung dengan salat imamnya. Legalitas syara' salat jamaah ditetapkan dalam Al-Qur'an, Sunnah, dan kesepakatan ulama' (ijma'). Allah ﷻ berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 102:

وَإِذْ كُنْتُمْ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَأْتَفُوهَ أَتَانِفَةً مِنْهُمْ مَعَكَ

*“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersamamu.”*

Ayat ini menunjukkan legalitas salat jamaah dalam kondisi ketakutan, sehingga legalitas pelaksanaannya dalam kondisi aman jelas lebih utama.<sup>2</sup> Salat berjamaah merupakan keistimewaan bagi umat Islam yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani, dan tertib aturan, di samping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan serta mendapatkan pahala yang berlimpah sebagaimana hadis Nabi ﷺ yang diriwayatkan dari Abu Hurairoh *radiyallahuanhu* bawasanya Nabi ﷺ bersabda:

صَلَاةُ الْجَمْعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

*“Salat berjamaah itu lebih utama dari pada salat sendirian sebesar duapuluh tujuh derajat.”<sup>3</sup>*

Terwujudnya salat jamaah ialah jika ada seorang imam dan makmum. Ada beberapa syarat menjadi imam salat yang harus dimiliki imam. Imam diisyaratkan laki-laki, adil, dan faqih. Jadi tidak sah bagi seorang wanita menjadi imam bagi laki-laki. Orang fasik yang kefasikannya sudah jelas juga tidak sah menjadi imam kecuali ia seorang penguasa yang ditakuti. Begitu

---

<sup>1</sup> Khalilirrohman Al-Mahfani. (2016). *Kitab Lengkap Panduan Salat*. Jakarta: Wahyu Qolbu. hlm. 82.

<sup>2</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. (2013). *Fiqih Ibadah*. Jakarta: PT. Klola Printing. hlm. 237.

<sup>3</sup> Imam An-nawawi. (2011). *Riyadus Sholihin*. Solo: Insan Kamil. hlm. 509.

juga tidak sah orang yang buta huruf yang bodoh menjadi imam kecuali orang-orang yang seperti dirinya.<sup>4</sup>

Seorang Imam salat haruslah menghiasi dengan adab-adab Islam dan berakhlak mulia agar disukai dan agar hal ini menjadi menjadi faktor penerimaan orang-orang untuk melaksanakan salat berjamaah bersamanya. Adapun jika tidak demikian, dalam artian sang Imam tidak berakhlak mulia dan dibenci oleh para makmum, maka sebaiknya ia tidak menjadi Imam.<sup>5</sup> Selain itu sang Imam harus bisa khusyuk dalam salatnya, salat selalu digambarkan terlalu abstrak, selalu sifatnya lebih kepada hati bahwa salat khusyuk itu seolah-olah tidak ingat apa-apa selain dari pada Allah ﷻ, orang khusyuk itu seolah-olah tidak merasakan hal-hal yang ada di sekitarnya. Kemudian efek dari salat khusyuk ini mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Untuk dapat mencapai salat khusyuk yang dapat memberikan pengaruh dan manfaat yang sangat banyak kepada pelakunya bukanlah salat yang dilakukan dengan sambil, asal-asalan, seadanya, sekedarnya saja. Salat khusyuk itu hanya diperoleh jika dikerjakan dengan penuh persiapan, ketenangan, kesungguhan, kesabaran dan keyakinan. Dengan kata lain salat itu mesti “di-manage” atau “dikelola” dengan baik dan benar.<sup>6</sup>

## **B. TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Strategi**

Istilah strategi awalnya digunakan dalam ilmu perang, maksudnya menyusun dan membimbing alat-alat perang sedemikian rupa sehingga kemenangan tercapai secepat-cepatnya dan korban yang terjadi sesedikit mungkin. Dalam membuat suatu siasat untuk mencapai tujuan, dalam bidang pendidikan dan pembelajaran orang juga suka menggunakan istilah strategi.<sup>7</sup> Strategi berasal dari kata *strategos* berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani yang artinya cara, siasat, trik.<sup>8</sup> Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego*

---

<sup>4</sup> Abubakar Jabir Al-Jazari.(2017). *Minhajul Muslim*, Bekasi: PT Darul Falah. hlm. 372.

<sup>5</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. (2013). *Fiqih Ibadah*. Jakarta: PT Klola Printing. hlm. 256.

<sup>6</sup> Ansufri Idrus Sambo. (2020). *Salat khusyuk itu Mudah*. Bogor: HILAL ProAD. hlm. 9-10.

<sup>7</sup> Lufri Dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran; Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: cv irdh. hlm. 2.

<sup>8</sup> Ida Widaningsih. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Revolusi Indrusti 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. hlm. 30.

berarti merencanakan (*to plan*) Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang tindakan dan keputusan.<sup>9</sup>

## 2. Pimpinana

Pimpinan berasal dari kata pimpin. Pimpinan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pimpinan dapat menyatakan nama dari seorang, tempat, atau semua benda segala yang dibendakan. Pimpinan dan Pemimpin sekilas keduanya memiliki makna yang sama, meskipun berasal dari kata dasar yang sama yaitu “pimpin” akan tetapi sejatinya kedua kata ini memiliki makna yang berbeda. Pimpinan adalah orang yang memiliki kecakapan atau kelebihan dari suatu bidang sehingga mampu mempengaruhi orang-orang yang ada di sekitarnya untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pimpinan adalah jabatan atau posisi seorang dalam suatu organisasi.<sup>10</sup>

Inti dari peran seorang pemimpin adalah memberikan nilai tambah yang bermanfaat serta membantu kelompok, organisasi, dan masyarakat dalam mencapai tujuan mereka.<sup>11</sup>

## 3. Pondok Pesantren

Secara bahasa pondok pesantren adalah gabungan dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang artinya hotel atau asrama. Dari pengertian tersebut pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.<sup>12</sup> Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an*, yang berarti tempat tinggal santri.<sup>13</sup> Soegarda Poerbakawatja juga menjelaskan bahwa pesantren berasal dari kata santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>14</sup>

Terbentuknya Pesantren biasanya merupakan hasil usaha mandiri kiai yang di bantu oleh santri dan masyarakat. Suatu lembaga bisa digolongkan sebagai pesantren bila lembaga tersebut memenuhi komponen-komponen sebagai berikut: mesjid, santri, pengajaran kitab-

---

<sup>9</sup>Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 3.

<sup>10</sup> <https://lektur.id> > arti-pimpinan, tiga arti pimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses tanggal 14 agustus 2020 pukul 20:20 WIB

<sup>11</sup> Reza Purnama. (2019). *Strategi Mudir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (studi pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Bogor)*. Jurusan Tarbiah fakultas Progam Pendidikan Agama Islam. ProsA PAI. hlm. 69.

<sup>12</sup> Reza Purnama. (2019). *Strategi Mudir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (studi pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Bogor)*. Jurusan Tarbiah fakultas Progam Pendidikan Agama Islam. hlm. 31.

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dofier (2011). *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Lp3es hlm. 41.

<sup>14</sup> Haidar Putra Daulay. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 18.

kitab klasik, kiai, dan pondok, walaupun demikian ada yang mensyaratkan dengan tiga komponen pokok antara lain: (1) kiai yang mendidik dan mengajar; (2) santri yang belajar; (3) mesjid tempat mengaji. Akan tetapi, bila dilihat secara kenyataan maka komponen yang lima lebih mengena untuk dimasukkan kedalam unsur-unsur pokok pesantren.<sup>15</sup>

#### 4. Kader

Kader berasal dari bahasa Yunani yaitu “*cadre*” yang artinya adalah bingkai. Sedangkan menurut termologi pengertian kader adalah, subjek yang ada di dalam sebuah organisasi yang tugasnya adalah untuk mewujudkan visi dan misi organisasi tersebut.<sup>16</sup>

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rincinya tujuan pengkaderan sebagai berikut

1. Terbentuknya pribadi yang menghayatidan mengamalkan ajaran Islam.
2. Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari’ah Islam.
3. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
4. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesangupan memimpin.
5. Terbentuknya pribadi yang memiliki dalam menanggulangi permasalahan umat dan menembangkan kearah yang dicita-citakan.<sup>17</sup>

#### 5. Imam Masjid

Kata Imam berasal dari Bahasa arab “*Imam*” atau “*Imamah*” yang *Imam*, ikutan, ke*Imaman* keamiran, kerajaan dan pemerintahan. “*Imamah*” merupakan bentuk *masdar* (kata dasar) jika dijamakan menjadi “*aimmah*”. “*amma an-nas*” yang berarti menjadi Imam bagi sekelompok orang dalam salat artinya, seorang tampil di depan orang-orang yang salat untuk diikuti gerakan-gerakan salatnya. “*Al-Imamah*” artinya kepemimpinan bagi umat *Islam*. “*Al-Imamah Al-Qubro*”, “*Imam Al-Muslim*” berarti Kholifah dan kedudukan yang setingkat denganya. Sedangkan “*Al-Imam As-Shoghir*” berkaitan dengan salatnya makmum kepada Imam dengan beberapa syarat. Imam ialah orang yang diikuti dan dikedepankan dalam segala urusan. Nabi Muhammad ﷺ merupakan Imam nya para Imam. Sedangkan kholifah adalah

---

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay. (2012). hlm. 19

<sup>16</sup><https://tutorialbahasainggris.co.id>>penertian, jenis, faktor dan cara memaknai kader dan kaderisasi diakses pada hari Rabu, 22 September 2021 pada pukul 10:15 WIB.

<sup>17</sup> Iis supriyani. (2018) *Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus (Studi Kasus di Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry)*. Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh Fakultas Usuludin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN). hlm. 28.

Imam-nya para rakyat. Al-Qur'an merupakan Imam-nya umat Islam. Imam-nya suatu pasukan adalah panglimanya.<sup>18</sup>

Secara bahasa kata masjid merupakan ungkapan yang berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada, yasjudu, sujudan, masjidun, wa misjadun*, yang berarti sujud atau menundukan kepala hingga haidai menentuh tanah. Kajian ilmu *shorof* menyebutnya dengan *isim makan* (tempat), bermakna kata benda, mengindikasikan tempat. Kata masjid termasuk kategori kalimat *sima'i*, yaitu sebuah istilah untuk kata yang harokatnya menyalahi kaidah gramatika Bahasa Arab, karena masjid seharusnya masjid dengan *wazan maf'al*.<sup>19</sup>

Masjid pada masa Rasulullah ﷺ bukan hanya tempat penyaluran emosi religius semata ia telah dijadikan tempat aktifitas umat. Hal-hal yang dapat direkam sejarah tentang fungsi masjid di antaranya:

- a. Empat latihan perang. Rasulullah ﷺ mengisinkan Aisyah menyaksikan dari belakang beliau orang-orang habsyah berlatih menggunakan tombak mereka dibelakang Rasulullah ﷺ pada hari raya.
- b. Balai pengobatan tentara muslim yang terluka, sa'ad nin muadz terluka saat perang khondaq maka Rosulallah mendirikan kemah masjid
- c. Tempat sahabat yang ditinggal.
- d. Tempat menerima tamu ketika urusan kaum tsafiq datang kepada Nabi ﷺ beliau menyuruh sahabatnya untuk membuat kemah sebagai tempat perjamuan mereka.
- e. Tempat penahanan tawanan perang.
- f. Rasulullah ﷺ menggunakan masjid tempat penyelesaian perselisihan antara para sahabat.
- g. Selain hal-hal di atas masjid juga merupakan tempat bernaungnya orang asing musafir, atau tuna wisma. Di masjid mereka mendapatkan pakaian, makan, minum, dan kebutuhan lainnya.

---

<sup>18</sup> Hadyatul Fauza. (2017) *Peran Imam Masjid Dalam Membina Kesadaran Tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Membina Keluarga (studi Kasus Deskriptif Analitis pada Keluarga Prtasejahtera Di Kecamatan Kluet Timur, kabupaten Aceh Selatan*. Unifersitas Islam Negri Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh Fakultas Dakwah dan komunikasi. hlm. 14.

<sup>19</sup> Moh. Yusup Saepuloh Jamil, DKK. (2019). *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi. hlm. 1.

- h. Masjid Rasulullah ﷺ adalah masjid yang berasaskan taqwa. Maka jadilah masjid tersebut sebagai tempat menimba ilmu, mensucikan jiwa dan raga.<sup>20</sup>

Lalu apa pentingnya kaderisasi Imam Masjid ini? Memang nampak sederhana. Namun bila kita benar-benar memperhatikan perjalanan dakwah Rosulallah ﷺ, ia menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan kader-kader umat yang handal. Di masjid pula Rosulallah ﷺ menjelaskan wahyu yang diterimanya, menjawab pertanyaan para sahabat, membudayakan masyarakat, bersilaturohmi dengan para sahabat serta kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menyangkut kegiatan umat.<sup>21</sup>

## 6. Sifat-sifat Seorang Imam Masjid

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang imam masjid di antaranya:

- a. Rabbani
- b. Ikhlas
- c. Sabar
- d. Adil dan Bijaksana
- e. Jujur
- f. Berilmu
- g. Mengetahui Konsep Manajemen Masjid
- h. Memahami Jiwa Jamaah
- i. Tanggap
- j. Tenang dan Berwibawa.<sup>22</sup>

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di pondok pesantren Hilal Bogor, yang beralamat di Jl. H. Ahmad Yunus No. 91 Rt 004 Rw 006 Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang hasil penemuannya tidak mungkin dicapai dengan cara kuantifikasi/bersifat non statistik (Prasetyo, Maya, and Maulida 2020, 64).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Nasar dan Moh. Mashur Abadi. (2018). *Wajah-Wajah Masjid di Madura*. Pamekasan: Duta Media Publishing. hlm. 25-26.

<sup>21</sup> Ade Sudaryat. (2018). *Salat Meminta Jabatan*. Garut: Penerbit Ypu. hlm. 83.

<sup>22</sup> Hadyatul fauza. (2017). hlm. 16-20.

## 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>23</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>24</sup>

Observasi ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini dilakukan agar mempermudah serta mengetahui objek yang sebenarnya. Prioritas dalam kegiatan ini ialah mengamati segala kegiatan yang berada di lingkungan tempat penelitian berlangsung.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek.<sup>25</sup>

Adapun target yang diwawancarai sebagai berikut:

- a. Pengelola Pesantren hilal Bogor
- b. Pengasuh Pondok
- c. Ustaz yang mengajar Tahfiz Al-Qur'an
- d. Santri

## 3. Dokumen

Menurut Gottschalk bahwa dokumen adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 145.

<sup>24</sup> Sugiyono. (2015). hlm. 145.

<sup>25</sup> Soegijono, M. S., & KR, D. (1993). Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1).

<sup>26</sup> Nilamsari, N. (2017). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana: Jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-178.



Cara ini dilakukan dengan mengambil data dari buku referensi, internet, maupun dari sumber-sumber yang lainnya, hal ini dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapat data yang mendalam, sejenis data yang mengandung makna. Maknanya data yang sesuai, data tersebut jelas dibalik data yang nampak (Luyus, Maya, and Priyatna 2021, 143).

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Hilal Dalam Mencetak Kader Imam Masjid Pada Pesantren Hilal Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan *key informan 1* perencanaan strategi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren hilal bogor dalam mencetak kader Imam masjid yaitu:

###### **a. Tahfizul Qur'an**

Adapun seorang Imam masjid harus memiliki hafalan yang baik dan kuat dikarenakan:

- 1) Untuk memenuhi standarisasi masjid yang ideal.
- 2) Ia merupakan panutan di masyarakat.
- 3) Dapat berkontribusi untuk masyarakat seperti membuat komunitas-komunitas pengajaran Al-Qur'an.<sup>27</sup>

###### **b. Public speaking.**

Para santri diharuskan memiliki keberanian berbicara di depan umum memberikan nasehat, arahan dan kemaslahatan lainnya, untuk melatih *skill public speaking* pihak pesantren mmemberikan medan latihan berupa kultum setelah sholat asar, isya dan khotbah jumah.

###### **c. Menanamkan jiwa kepemimpinan**

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah ND pada hari sabtu taggal 25 Juli 2021 pada pukul 16:19 WIB bertempat di dalam Masjid Darul Khosi'in Pesantren Hilal Bogor.

Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan baik didalam pesantren seperti bertanggung jawab, bersikap saling menghargai, toleran antara para santri, beradab kepada para asatiz dan orang-orang yang menuandang disabilitas akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri para santri.

d. Manajemen Salat Khusyuk.<sup>28</sup>

Strategi selanjutnya adalah memahami manajemen salat khusyuk, yang dimaksud dengan manajemen salat khusyuk adalah bagaimana kita memperoleh salat yang khusyuk dan nikmat dengan tetap berpegang kepada bimbingan Al-Qur'an dan Sunnah nabi. Ada lima tahapan agar para santri bisa menguasai salat secara khusyuk pertama khusyuk persiapan, kedua khusyuk fisik atau gerakan, ketiga khusyuk bacaan, keempat khusyuk pikiran kelima khusyuk persasaan dengan kelima tahapan ini para santri diharapkan bisa mencapai salat secara khusyuk.

Manajemen salat khusyuk kini merupakan materi awal yang harus dikuasai oleh semua santri dan dilakukan di setiap salat lima waktu selain itu memberikan jadwal imam salat sunnah sebagai perealisasi materi manajemen salat khusyuk. Salat khusyuk itu merupakan materi utama dikarenakan imam masjid adalah salah satu imam salat. Bagaimana mungkin menjadi imam salat kalau salatnya dia sendiri tidak khusyuk<sup>29</sup>

Adapun saat terlaksananya progam pengkaderan imam masjid disertai dengan keikhlasan, kesadaran, kemandirian dan kepedulian atau disingkat dengan 4K. Sedangkan untuk mengimplementasikan strategi pengkaderan imam masjid yaitu dengan mempersiapkan sarana-sarana berupa Dewan Kemakmuran Masjid DKM dan Badan Eksekutif Santri BES. Adapun pemeran yang menyusun strategi pengkaderan imam masjid adalah pengasuh pondok pesantren hilal lalu dikelola oleh pimpinan pesantren hilal sebagai pengelola harian atau direktur pesantren hilal bogor, dengan adanya pihak penyusun strategi beserta pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaannya sehingga melahirkan kader-kader imam masjid yang berkualitas.

## **2. Faktor Pendukung Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Hilal Dalam Mencetak Kader Imam Masjid Pada Pesantren Hilal Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun Ajaran 2020/2021**

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ansufri idrus Sambo pada hari juma'at tanggal 16 Juli 2021 pukul 13. 25 bertempat di halaman Pondok Pesantren Hilal Bogor.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 7 Juni 2021 pada pukul 12.30 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal

- a. Apa faktor yang mendukung strategi pimpinan pondok pesantren hilal dalam mencetak kader Imam ada lima, *pertama* permintaan Imam masjid yang cukup banyak *kedua* permintaan Imam masjid yang berkualitas *ketiga* memiliki tenaga pengajar yang profesional di bidangnya *keempat* materi-materi yang menunjang program pengkaderan *kelima* pemberian beasiswa full dengan adanya kelima faktor pendukung tersebut diharapkan akan terwujud seorang Imam masjid yang diharapkan oleh ummat.
- b. Kriteria untuk menjadi imam masjid
  - 1) Memiliki *azam* atau niat yang kuat untuk mengikuti program pengkaderan imam masjid
  - 2) Pendidikan lulusan SMA sederajat
  - 3) Memiliki hafalan paling tidak sepertiga Al-Qur'an
  - 4) Bacaan Al-Qur'annya bagus
  - 5) Memiliki kemampuan *public speaking*
  - 6) Memiliki kemampuan memperdayakan masjid
- c. Memiliki tenaga pengajar yang profesional dibidangnya.
- d. Pengkaderan imam masjid yang memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an dan hadis
- e. lingkungan yang asri.<sup>30</sup>

### **3. Faktor Penghambat Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Hilal Dalam Mencetak Kader Imam Masjid Pada Pesantren Hilal Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun Ajaran 2020/2021**

- a. Faktor yang menghambat dalam proses pengkaderan Imam masjid yaitu:
  - 1) *Mindset* masyarakat muslim Indonesia seringkali menganggap bahwa Imam masjid bukanlah sebuah hal yang harus dipelajari secara khusus.
  - 2) Perbedaan pemahaman fikih, dikarenakan Imam masjid tidak sesuai dengan pemahaman masyarakat yang beraneka ragam.
  - 3) Kultur budaya di masyarakat yang menjadikan syarat menjadi Imam salat tidak memenuhi kriteria menjadi Imam.<sup>31</sup>
- b. Waktu pengkaderan yang ditetapkan selama dua tahun dalam pengkaderan merupakan waktu yang sangat singkat sehingga tidak dapat mencapai ekspektasi yang diharapkan

---

<sup>30</sup> wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 7 Juni 2021 pada pukul 13.35 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 8 Juni 2021 pada pukul 15.56 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal .

sedangkan waktu pengkaderan selama empat tahun sangatlah lama dikarenakan para santri telah merasa mumpuni dalam program pengkaderan Imam masjid sehingga mereka berguguran di tengah proses pengkaderan Imam masjid ini. Jadi program dua tahun maupun empat tahun merupakan hambatan dalam pengkaderan Imam masjid.<sup>32</sup>

- c. Finansial merupakan salah satu hambatan operasional yang sangat urgen. untuk menjalankan program-program pesantren, makan para santri dan operasional lainnya.
- d. Pendidikan sebelumnya merupakan hambatan pengkaderan Imam masjid, jika santri sebelumnya berbasic sekolah formal akan terasa kesulitan dalam mengikuti pengkaderan Imam masjid diperlukan usaha lebih dalam mengikuti program yang berjalan.<sup>33</sup>
- e. Setelah peneliti melakukan observasi ada beberapa santri yang belum menguasai terkait pengkaderan Imam masjid dan ketika di lapangan mereka belum siap dari segi ilmu dan mental mereka, hal ini merupakan hambatan dalam pengkaderan Imam masjid.<sup>34</sup>

#### **4. Solusi terhadap Faktor Penghambat Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Hilal Dalam Mencetak Kader Imam Masjid Pada Pesantren Hilal Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun Ajaran 2020/2021**

- a. Solusi yang diambil pimpinan pondok dalam pengkaderan Imam masjid
  - 1) Menjelaskan kepada masyarakat bawasanya Imam masjid harus ada orang yang spesial menjadi Imam.
  - 2) mengenai masalah *khilafiah* para santri diedukasi bawasanya Islam adalah *rahmatallilalamin* seperti halnya mejadi pemimpin harus bijaksana dalam mengambil keputusan.
  - 3) Sang Imam memberikan pelatihan manajemen salat kusyuk.<sup>35</sup>
- b. Waktu yang ideal dalam mencetak kader Imam masjid adalah tiga tahun, waktu yang tepat dan sangat ideal ini berdasarkan pengalaman program-program sebelumnya.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 7 Juni 2021 pada pukul 13.30 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 8 Juni 2021 pada pukul 16.11 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 8 Juni 2021 pada pukul 16.13 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 8 Juni 2021 pada pukul 16.02 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 8 Juni 2021 pada pukul 16.06 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal.

- c. Adapun ikhtiar dalam mengatasi faktor finansial pimpinan pesantren membaginya menjadi dua bagian yang pertama bersifat micro yang dikelola oleh para santri seperti budidaya ikan, kebun, kantin dan warung santri dan yang bersifat makro dikelola oleh pihak pesantren seperti bengkel, cv. Hilal mandiri yang mengelola kegiatan seminar dan pelatihan-pelatihan keagamaan.<sup>37</sup>
- d. Penseleksian calon Imam masjid agar saat menjalankan program pengkaderan Imam masjid agar tidak ada masalah disaat program berjalan. Penseleksian dengan cara tes tulis dan wawancara.<sup>38</sup>
- e. Pembiasaan-pembiasaan agar tercetak kader Imam masjid yang diberi nama 4B yaitu: beribadah yang maksimal, belajar yang sungguh-sungguh, berkarya yang terbaik dan berakhlak yang mulia.<sup>39</sup>

## E. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian tentang strategi yang dilakukan pimpinan pondok dalam pengkaderan Imam Masjid di Pondok Pesantren Hilal Bogor, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Strategi yang dilakukan pimpinan pondok dalam pengkaderan Imam Masjid di Pondok Pesantren Hilal sebagai berikut: tahfizul Qur'an, *public speaking*, menanamkan jiwa kepemimpinan, memahami manajemen salat khusyuk.
2. Faktor yang mendukung strategi pengkaderan Imam Masjid (a) permintaan Imam masjid yang cukup banyak, (b) permintaan Imam masjid yang berkualitas, (c) memiliki tenaga pengajar yang profesional, (d) materi-materi yang menunjang program pengkaderan, (e) pemberian beasiswa full, (f) memiliki tenaga pengajar yang profesional, (g) lingkungan yang asri.
3. Faktor yang menghambat dalam proses pengkaderan Imam masjid yaitu: (a) *Mindset* masyarakat yang menganggap Imam masjid bukanlah sebuah hal yang harus dipelajari

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 8 Juni 2021 pada pukul 16.09 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 7 Juni 2021 pada pukul 13.45 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 8 Juni 2021 pada pukul 16.13 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal.

secara khusus, (b) perbedaan pemahaman di masyarakat yang beraneka ragam, (c) kultur budaya di masyarakat menjadikan Imam masjid yang tidak memenuhi setandarisasi Imam salat, (d) pendidikan sebelumnya yang berbasic formal, (e) ada beberapa santri yang belum menguasai terkait pengkaderan Imam masjid.

4. Solusi yang dilakukan pimpinan pondok pesantren untuk mengatasi faktor penghambat (a) memberi pencerahan kepada masyarakat terkait Imam salat, (b) para santri harus bijaksana dalam menanggapi masalah-masalah *khilafiah*, (c) memberikan pelatihan manajemen salat kusyuk, (d) penseleksian dengan calon santri, (e) pembiasaan-pembiasaan agar tercetak Imam masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Journal/Karya Ilmiah

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. (2013). *Fiqih Ibadah*. Jakarta: PT. Klola Printing.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. (2013). *Fiqih Ibadah*. Jakarta: PT Klola Printing.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abubakar Jabir Jabir Al-Jazari.(2017). *Minhajul Muslim*, Bekasi: PT Darul Falah.
- Ade Sudaryat. (2018). *Salat Meminta Jabatan*. Garut: Penerbit Ypu.
- Ansufrri Idrus Sambo. (2020). *Salat khusyu' itu Mudah*. Bogor: HILAL ProAD.
- Hadyatul Fauza. (2017) *Peran Imam Masjid Dalam Membina Kesadaran Tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Membina Keluarga (studi Kasus Deskriptif Analitis pada Keluarga Prtasejahtera Di Kecamatan Kluet Timur, kabupaten Aceh Selatan*. Unifersitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh Fakultas Dakwah dan komunikasi.
- Haidar Putra Daulay. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <https://tutorialbahasainggris.co.id>>penertian, jenis, faktor dan cara memaknai kader dan kaderisasi diakses pada hari Rabu, 22 September 2021pada pukul 10:15 WIB.
- <https://lektur.id> > arti-pimpinan, tiga arti pimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses tanggal 14 agustus 2020 pukul 20:20 WIB.
- Ida Widaningsih. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Revolusi Indrusti 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Iis supriyani. (2018) *Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus (Studi Kasus di Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry)*. Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh Fakultas Usuludin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN).
- Imam An-nawawi. (2011). *Riyadus Sholihin*.Solo: Insan Kamil.
- Khalilirrohman Al-Mahfani. (2016). *Kitab Lengkap Panduan Salat*. Jakarta: Wahyu Qolbu.

- Lufri Dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran; Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: cv irdh.
- Moh. Yusup Saepuloh Jamil, DKK. (2019). *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi.
- Nasar dan Moh. Mashur Abadi. (2018). *Wajah-Wajah Masjid di Madura*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Nilamsari, N. (2017). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana: Jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2),
- Reza Purnama. (2019). *Strategi Mudir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (studi pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Bogor)*. Jurusan Tarbiah fakultas Progam Pendidikan Agama Islam. ProsA PAI.
- Reza Purnama. (2019). *Strategi Mudir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (studi pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Bogor)*. Jurusan Tarbiah fakultas Progam Pendidikan Agama Islam.
- Soegijono, M. S., & KR, D. (1993). Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 7 Juni 2021 pada pukul 13.35 WIB bertempat di halaman Pesantren Hilal.
- Zamakhsyari Dofier (2011). *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Lp3es hlm. 41.

### **Temuan**

- Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 7 Juni 2021 pada pukul bertempat di halaman Pesantren Hilal.
- Hasil wawancara dengan Bapak Agus Munoro pada hari rabu tanggal 8 Juni 2021 pada pukul bertempat di halaman Pesantren Hilal.
- Hasil wawancara dengan Bapak Ansufridrus Sambo pada hari juma'at tanggal 16 Juli 2021 bertempat di halaman Pondok Pesantren Hilal Bogor.
- Hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah ND pada hari sabtu tanggal 25 Juli 2021 pada bertempat di dalam Masjid Darul Khosi'in Pesantren Hilal Bogor.
- Observasi Penelitian lingkungan dan Observasi Penelitian Progam Pengkaderan Imam Masjid. Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 7 dan 8 Juni 2021 bertempat di Pesantren Hilal.

